

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digital yang sedang berkembang saat ini, teknologi informasi telah memainkan peran sentral dalam kehidupan sehari-hari dan mempengaruhi aspek kehidupan, termasuk cara dalam mengakses dan memanfaatkan informasi. Generasi saat ini, salah satunya mahasiswa, cenderung mengandalkan teknologi digital seperti *smartphone*, komputer, dan aplikasi berbasis internet untuk mencari informasi. Alih-alih menggunakan sumber tradisional seperti perpustakaan fisik atau buku cetak, mahasiswa lebih memilih memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan akademiknya. Fenomena ini tidak terlepas dari kemunculan berbagai inovasi teknologi yang dirancang untuk mempermudah akses dan pencarian informasi.

Salah satu inovasi teknologi yang menarik perhatian adalah *ChatGPT*, sebuah aplikasi berbasis kecerdasan buatan yang dirancang untuk memahami dan menghasilkan teks. *ChatGPT* digunakan secara luas, termasuk oleh mahasiswa, untuk berbagai keperluan seperti mencari referensi, memahami materi, dan menyelesaikan tugas akademik. Niyu dkk. (2024) mengungkapkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, *ChatGPT* menjadi salah satu teknologi yang paling banyak digunakan dan penggunaannya yang semakin luas membawa dampak dan perubahan signifikan, terutama dalam dunia akademik. Namun, pemanfaatan teknologi ini menimbulkan keraguan mengenai apakah mahasiswa memiliki literasi digital yang memadai untuk memanfaatkannya secara optimal dan bertanggung jawab.

Literasi digital melibatkan kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital dengan bijaksana. Julien (2014) mendefinisikan literasi digital sebagai kumpulan kemampuan, pengetahuan, dan perilaku yang diperlukan untuk mengakses informasi digital dengan cara yang efektif, efisien, dan etis termasuk mengetahui cara mengevaluasi informasi digital, dan bagaimana menggunakannya dalam pengambilan keputusan. Mahasiswa dengan pemahaman literasi yang tinggi memungkinkan mereka untuk menyalurkan ide-ide dan gagasan yang inovatif sehingga dapat menjadi harapan untuk kemajuan dunia pendidikan. Sayangnya, penelitian yang secara khusus menghubungkan pemanfaatan *ChatGPT* dengan literasi digital masih terbatas.

Di kalangan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, literasi digital menjadi salah satu perhatian penting. Berdasarkan hasil observasi di lingkungan kampus, banyak mahasiswa yang sudah menggunakan *ChatGPT* dalam aktivitas akademik mereka. Penggunaan teknologi ini tampak menjanjikan karena dapat meningkatkan efisiensi dalam mencari informasi. Namun, tidak sedikit mahasiswa yang terlalu mengandalkan *ChatGPT* karena kemudahannya dalam memberikan jawaban instan, sehingga mereka kurang memperhatikan kredibilitas informasi atau memverifikasi keakuratan informasi yang diperoleh. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam literasi digital, yang menjadi kompetensi penting di era digital saat ini.

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki mata kuliah Literasi Informasi untuk mendukung pengembangan kemampuan tersebut. Menurut

Suryadi (2016), Literasi informasi fokus pada pemahaman kebutuhan informasi seseorang yang dilakukan dengan kemampuan dalam menemukan dan menilai informasi yang relevan serta memanfaatkannya secara tepat. Meskipun literasi informasi dan literasi digital berbeda, namun literasi digital termasuk bagian dari literasi informasi yang lebih luas, yang mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi digital, mengevaluasi sumber digital, dan bersikap etis terhadap teknologi. Dengan adanya mata kuliah Literasi Informasi, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memberikan landasan yang relevan untuk mendukung pengembangan literasi digital mahasiswa dalam menghadapi tantangan era teknologi ini.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada dua kerangka utama. Pertama, *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Fred Davis pada tahun 1989. Teori ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi, seperti persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan pemakaian (*perceived ease of use*), sikap dalam menggunakan (*attitude toward using*), niat perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*), dan penggunaan sebenarnya/ kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*). Kedua, teori Literasi Digital Bawden tahun 2008 yang mencakup empat komponen aspek-aspek penting literasi digital, yaitu dasar-dasar/ kemampuan dasar literasi digital (*underpinnings*), latar belakang pengetahuan informasi (*background knowledge*), kompetensi utama literasi digital (*central competencies*), serta sikap dan perspektif pengguna informasi (*attitudes and perspectives*). Kombinasi kedua teori ini

memberikan landasan untuk menganalisis bagaimana *ChatGPT* digunakan oleh mahasiswa dan sejauh mana teknologi ini mendukung peningkatan literasi digital mereka.

Penelitian ini dilakukan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung karena beberapa alasan. Pertama, mahasiswa di universitas ini memiliki akses yang luas terhadap teknologi digital, termasuk *ChatGPT*. Kedua, adanya mata kuliah Literasi Informasi memberikan konteks yang relevan untuk mengkaji literasi digital. Ketiga, belum banyak penelitian yang secara khusus membahas hubungan antara pemanfaatan *ChatGPT* dengan literasi digital di lingkungan kampus ini. Penelitian ini relevan dengan perkembangan teknologi saat ini, di mana popularitas AI seperti *ChatGPT* sebagai teknologi bahasa alami semakin banyak digunakan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, terutama di kalangan mahasiswa, sehingga teknologi ini semakin mempengaruhi cara mahasiswa dalam belajar dan mengakses informasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pemanfaatan *ChatGPT* terhadap Literasi Digital Pengguna: Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana *ChatGPT* dimanfaatkan oleh mahasiswa, bagaimana teknologi ini mempengaruhi literasi digital mereka, serta untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan literasi digital di lingkungan akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana pemanfaatan *ChatGPT* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi digital

mahasiswa, sehingga hasilnya dapat menjadi acuan dan panduan yang efektif bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam menggunakan *ChatGPT* pada kegiatan akademik yang berkualitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana pemanfaatan *ChatGPT* mempengaruhi kemampuan literasi digital mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemanfaatan *ChatGPT* terhadap kemampuan literasi digital mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

D. Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian merupakan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang bertujuan mencapai hasil penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yang secara sistematis menggambarkan fakta-fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi positivisme karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah seperti konkret/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2022). Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang menganalisis data

numerik untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang ada dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan atau pengaruh antara dua variabel, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian (Saputri & Manggalani, 2024).

Metode kuantitatif memungkinkan pengukuran yang objektif dan akurat terhadap variabel-variabel yang terlibat. Metode ini cocok untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel, pada penelitian ini berarti “Pemanfaatan *ChatGPT*” dan “Literasi Digital”. Penelitian deskriptif memiliki tujuan menggambarkan kondisi atau fenomena yang ada, sehingga metode ini dapat membantu dalam memberikan gambaran mengenai bagaimana mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memanfaatkan *ChatGPT* dan bagaimana hal tersebut berdampak pada literasi digital mereka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang memungkinkan pengumpulan data dari sampel yang besar, sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan sebagai representasi dari populasi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Melalui kuesioner, data dari responden dapat dikumpulkan dalam bentuk angka yang memudahkan analisis statistik. Dengan analisis statistik, penelitian ini dapat menentukan sejauh mana variabel-variabel seperti persepsi kegunaan dan kemudahan pemakaian berkontribusi terhadap literasi digital, yang lebih sulit dicapai dengan pendekatan kualitatif.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan area atau lokasi spesifik di mana peneliti mengumpulkan data dan melakukan analisis untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penelitian tentang pengaruh pemanfaatan *ChatGPT* terhadap literasi digital pengguna memiliki keterkaitan yang erat dengan dunia akademis dan penggunaan teknologi di kalangan mahasiswa. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai tempat penelitian dapat memberikan akses yang baik untuk mengumpulkan data dengan responden yang relevan, serta memberikan informasi tentang penggunaan *ChatGPT* di kalangan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara *online*. Seluruh proses penelitian dimulai dengan penyebaran kuesioner dari tanggal 03 Agustus 2024 hingga 23 Agustus 2024, dan dilanjutkan dengan pengolahan serta analisis data dari tanggal 23 Agustus 2024 hingga 03 Oktober 2024.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa populasi adalah sekumpulan objek atau subjek dengan karakteristik dan jumlah tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan diberi kesimpulan. Populasi dari penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa S1 (sarjana) dari 34 program studi yang

terdaftar di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yaitu berjumlah 24.431 mahasiswa per Desember 2023.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu (Sugiyono, 2022). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus slovin dengan *margin off error* (e) yang digunakan sebesar 0,1 (10%). Rumus slovin dinilai sebagai salah satu metode yang efisien untuk mengukur atau menghitung jumlah dalam populasi yang besar. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah sampel yang dianggap mampu merepresentasikan kondisi seluruh populasi.

Berikut rumus yang digunakan pada penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel yang diperlukan

N : jumlah populasi

e : tingkat kesalahan sampel, dalam penelitian ini 0,1 atau 10%.

Berdasarkan rumus tersebut, maka perhitungan jumlah sampel populasi pada penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

$$n = \frac{24.431}{1 + 24.431(0,1)^2}$$

$$n = \frac{24.431}{1 + 24.431(0,01)}$$

$$n = \frac{24.431}{1 + 244,31}$$

$$n = \frac{24.431}{245,31}$$

$$n = 99,59$$

Berdasarkan hasil tersebut, dengan tujuan mempermudah saat melakukan pengolahan data, jumlah sampel kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* berupa *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2022), *nonprobability sampling* adalah metode yang tidak memberikan setiap elemen dalam populasi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel dan pengambilan anggota sampel menggunakan metode *snowball sampling*, yaitu sampel diambil mulai dari jumlah yang kecil, kemudian membesar hingga jumlah sampel semakin banyak.

4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik, atribut, atau nilai dari individu, objek, organisasi, atau aktivitas yang bervariasi antara satu entitas dengan lainnya, yang peneliti tetapkan untuk diselidiki dan dianalisis, serta diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Penelitian ini melibatkan variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (independen) merupakan faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2022). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pemanfaatan *ChatGPT*.

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) merupakan faktor yang menjadi akibat atau dipengaruhi karena adanya variabel bebas (independen) (Sugiyono, 2022). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu literasi digital.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang sedang diteliti, baik itu dalam bidang alam maupun sosial (Sugiyono, 2022). Fenomena ini yang secara spesifik disebut variabel penelitian.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan variabel-variabel penelitian yang telah ditentukan dalam penelitian sekaligus menjadi titik tolak dalam penyusunan instrumen. Variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional, kemudian diidentifikasi indikator yang akan diukur, dan selanjutnya indikator ini diuraikan menjadi pertanyaan atau pernyataan. “Matriks pengembangan instrumen” atau “kisi-kisi instrumen” perlu digunakan untuk mempermudah penyusunan instrumen (Sugiyono, 2022). Kisi-kisi instrumen diperlukan sebagai panduan atau acuan yang digunakan dalam penyusunan pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian. Kisi-kisi instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen

Teori	Variabel	Sub Variabel	Komponen	Deskripsi	No. Item
--------------	-----------------	---------------------	-----------------	------------------	-----------------

Teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM): Davis (1989)	Pemanfaatan <i>ChatGPT/</i> Penerimaan Teknologi (X)	Persepsi	Kegunaan	Sejauh mana	1
		Kegunaan	yang	pengguna merasa	2
		<i>(Perceived</i>	dirasakan	bahwa <i>ChatGPT</i>	3
		<i>Usefulness)</i>		membantu	4
				meningkatkan	5
			kinerja akademik		
			mereka		
	Persepsi	Kemudahan	Sejauh mana	6	
	Kemudahan	penggunaan	pengguna merasa	7	
	Pemakaian	yang	bahwa <i>ChatGPT</i>	8	
	<i>(Perceived Ease</i>	dirasakan	mudah	9	
	<i>of Use)</i>		digunakan tanpa	10	
			banyak usaha		
	Sikap dalam	Sikap	Sikap positif atau	11	
	Menggunakan	terhadap	negatif pengguna	12	
<i>(Attitude Toward</i>	penggunaan	terhadap	13		
<i>Using)</i>		penggunaan	14		
		<i>ChatGPT</i> dalam	15		
		kegiatan			
		akademik			

		Niat Perilaku untuk Tetap Menggunakan <i>(Behavioral Intention to Use)</i>	Niat untuk menggunakan	Niat atau kecenderungan pengguna untuk terus menggunakan <i>ChatGPT</i> di masa depan	16 17 18 19 20
		Penggunaan Sebenarnya/ Kondisi Nyata Penggunaan Sistem <i>(Actual System Usage)</i>	Penggunaan aktual	Frekuensi dan intensitas penggunaan <i>ChatGPT</i> oleh pengguna dalam aktivitas akademik sehari- hari	21 22 23 24
Teori Literasi Digital: Bawden (2008)	Literasi Digital (Y)	Kemampuan Dasar Literasi Digital <i>(Underprinnings)</i>	Pengetahuan teknologi dasar	Pengetahuan dasar pengguna tentang teknologi digital dan AI seperti <i>ChatGPT</i>	25 26 27 28 29
		Latar Belakang Pengetahuan Informasi	Pengetahuan tentang informasi	Pemahaman tentang cara mencari,	30 31 32

		<i>(Background Knowledge)</i>		mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif	33 34
		Kompetensi Utama Literasi Digital (<i>Central Competencies</i>)	Kemampuan mengolah dan memanfaatkan informasi	Keterampilan dalam menemukan, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi dari <i>ChatGPT</i> ke tugas akademik	35 36 37 38 39
		Sikap dan Perspektif Pengguna Informasi (<i>Attitudes and Perspectives</i>)	Kesadaran dan keamanan digital	Kesadaran pengguna tentang privasi, keamanan data, dan etika penggunaan teknologi digital seperti <i>ChatGPT</i>	40 41 42 43 44

6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022), teknik pengumpulan data berdasarkan metode yang digunakan dapat dilakukan melalui interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan kombinasi dari ketiganya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner (angket) *online* melalui *Google Form*. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2022). Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengevaluasi pandangan responden terhadap suatu topik dengan metode yang telah diatur secara sistematis oleh peneliti. Dalam kuesioner yang menggunakan skala Likert, tanggapan yang bisa diterima mencakup Sangat Setuju (SS); Setuju (S); Ragu-Ragu (R); Tidak Setuju (TS); dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pengumpulan data dengan kuesioner dilakukan untuk mengukur frekuensi pemanfaatan *ChatGPT* dan literasi digital pengguna.

Berdasarkan uraian di atas, berikut pengkodean Skala Likert pada penelitian ini:

Tabel 2 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu/ Netral (R)	3

Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

7. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Keabsahan data kuantitatif diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk mengevaluasi daftar pertanyaan dan melihat apakah pertanyaan dalam kuesioner sudah memadai untuk mendapatkan data dari responden. Validitas dan reliabilitas adalah standar untuk menilai seberapa baik instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel yang diteliti (Kusumastuti dkk., 2020).

a. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan pertanyaan dalam menggambarkan variabel yang dimaksud dan memastikan bahwa instrumen pengukuran (kuesioner) benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2022), validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukurannya. Oleh karena itu, diperlukannya uji validitas agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan melalui uji coba instrumen dengan mengambil sampel sebanyak 30 responden sebelum dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linieritas. Pemilihan 30 responden didasarkan pada saran dari beberapa literatur, di mana jumlah ini cukup

untuk melakukan uji validitas awal guna mengevaluasi kelayakan item-item dalam instrumen. Sebagaimana menurut Sugiyono (2022), distribusi nilai pengukuran akan mendekati normal jika jumlah responden minimal 30 orang dalam uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Dalam uji ini, setiap butir pertanyaan dalam kuesioner dianalisis apakah mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pengukuran yang diinginkan.

Validitas item pada penelitian ini diuji melalui aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*, kemudian membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel $df=n-2$, di mana hasil r hitung dari output SPSS pada setiap pertanyaan dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Menurut Darma (2021), instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada gagasan bahwa suatu instrumen atau alat cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dan pengukur variabel karena kualitasnya yang baik (Anshori & Iswati, 2017). Uji ini bertujuan untuk menilai konsistensi dan stabilitas jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* dengan membandingkan hasil nilai *Cronbach's Alpha* dengan nilai taraf signifikan *Alpha* sebesar 0.60. Menurut Darma (2021), suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha* lebih besar dari

taraf signifikansi 0.60, dan apabila nilai *Alpha* kurang dari taraf signifikansi 0.60 maka variabel tersebut dianggap tidak reliabel.

8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah semua data dari responden atau sumber lainnya terkumpul (Sugiyono, 2022). Analisis ini dilakukan untuk menganalisis data penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan *ChatGPT* terhadap literasi digital mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik dengan program *IBM SPSS Statistics 25* untuk pengolahan data, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memeriksa keabsahan data pada daftar pernyataan kuesioner dan mengukur sah atau tidaknya survei yang telah dilakukan. Uji validitas dilakukan dengan perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel $df=n-2$ dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Sementara uji reliabilitas dilakukan dengan perbandingan hasil nilai *Cronbach's Alpha* dengan nilai taraf signifikan *Alpha* sebesar 0.60.
2. Uji prasyarat melalui uji normalitas dan uji linieritas dilakukan untuk mengetahui distribusi dan linear variabel. Penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk pengujian normalitas dan *ANOVA Table* untuk pengujian linieritas variabel.
3. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan uji korelasi dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y. Koefisien determinasi, uji t, dan uji F digunakan pada

analisis regresi linier sederhana. Sementara *Correlation Pearson* digunakan untuk menguji nilai korelasi antara dua variabel.